

**GAMBARAN KONDISI PRESBIOPIA PEMULA PADA PENDUDUK DI
KAMPUNG GEDONG PANDEGLANG TAHUN 2023**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan Diploma III Optometri



Oleh:

Ida Faridatul Jannah

20013

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Jakarta, 14 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Mohammad Husein, A.Md.RO. SKM.,MKM

NIDN. 0415097206



Dra Siti Hamidah

NIP. 030906582027

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO. SPd.,M.Kes

NIDN. 319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma
III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Tim Penguji

Penguji I : Wirawan Setyaka, A.Md.RO.,SKM.,MM (_____)

Penguji II : Cheni Lee, OD, Fiacle (_____)

Penguji III : Fetrix Livanos, A.Md.RO.,MM (_____)

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diujikan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Jakarta, 14 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis

Mohammad Husein, A.Md.RO. SKM.,MKM

NIDN. 0415097206



Dra Siti Hamidah

NIP. 030906582027

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO. SPd.,M.Kes

NIDN. 319126402

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ida Faridatul Jannah

Tempat Tanggal Lahir : Serang, 11 September 2001

Alamat Rumah : Ciekek Babakan Karaton, Pandeglang

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. Lulus SDN Karaton 1, Tahun 2014
2. Lulus MTsN 1 Pandeglang, Tahun 2017
3. Lulus MAN 1 Pandeglang, Tahun 2020
4. Tercatat sebagai mahasiswa ARO LEPRINDO Program Studi DIII Optometri

Pengalaman Organisasi

1. Anggota IKM ARO LEPRINDO 2021-2022

Jakarta, 14 Oktober 2023



Ida Faridatul Jannah

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Penggunaan Gadget Terhadap Penderita Presbiopia Dini di Kampung Gedong Pandeglang Tahun 2023” dengan baik. Penulisan karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dan menyelesaikan Program Studi DIII Optometri di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah, penulis banyak menemui kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan menulis untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Selama proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak menemui kendala dan kesulitan, namun atas dukungan, bantuan, nasehat, dan bimbingan semua pihak, dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dian Leila Sari, A.Md.RO. S.Pd.,M.Kes selaku Direktur Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta.
2. Bapak Mohammad Husein A.Md.RO.SKM., MKM selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan selama penulis menyusun karya tulis ilmiah ini.
3. Ibu Dra Siti Hamidah selaku Dosen Teknis juga sudah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan serta mengoreksi kesalahan yang ada pada penulisan karya tulis ilmiah ini.

4. Kepada para dosen dan staff Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta yang sudah membimbing serta memberikan banyak manfaat ilmu pengetahuan bagi penulis.
5. Kepada orang tua saya yang sudah banyak memberikan saya motivasi dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini, terimakasih kepada kakak serta adik satu satunya yang terus memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
6. Terimakasih kepada teman teman Angkatan 43 yang sudah Sama Sama berjuang sehingga kita dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini.
7. Terimakasih kepada para Responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang sudah saya sediakan.

Penulis menyadari Akan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini penulis merasa banyak kekurangan dan hambatan. Perlu disadari bahwa dengan segala keterbatasan, karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan, semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, 14 Oktober, 2023

Ida Faridatul Jannah

ABSTRAK

Gadget merupakan benda teknologi yang berupa perangkat atau alat yang memiliki fungsi tertentu serta tak jarang disebut menjadi benda baru. Gadget adalah salah satu teknologi terkini yang dapat membantu memperlancar aktivitas manusia. Utilitas juga merupakan alat kompleks yang menyediakan berbagai fungsi aplikasi dalam bentuk jejaring sosial, hiburan, dan berita.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan deskriptif dan menggunakan diagram hasil kuesioner untuk menampilkan hasil penelitian

Penelitian ini mendapatkan hasil sejauh mana pengaruh kebiasaan penggunaan gadget terhadap penderita presbiopia dini berpengaruh (51, 3%). Di antara 30 orang tersebut, sebagian besar berusia antara 37 dan 40 tahun, yaitu 19 orang, dengan jenis kelamin terbesar adalah perempuan sebanyak 22 orang, dan 8 orang di antaranya laki-laki.

Kata kunci: Gadget, Presbiopia Dini

ABSTRACT

Gadgets are technological objects in the form of devices or tools that have certain functions and are often considered new objects. Gadgets are one of the latest technologies that can help facilitate human activities. Utilities are also complex tools that provide various application functions in the form of social networks, entertainment and news.

This research is a quantitative research, with a descriptive design and use a diagram of questionnaire results to display the results of the study.

This study found that far the influence of device usage habits on premature aging is very significant (51.3%). Of the 30 people, most of them are between 37 and 40 years old, there are 19 people, the largest number are women, 22 people, including 8 men..

Keywords: Gadgets, Early Presbyopia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Landasan Teori.....	5
B. Kerangka Teori	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel	17
D. Sumber Data	17
E. Teknik Pengambilan Sampel	18
F. Analisis Data	18
G. Definisi Operasional	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan	31
BAB V PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jenis Jenis Gadget	6
Gambar 2.2 Kondisi Mata Presbiopia	9
Gambar 2.3 Melihat Objek Dekat	11
Gambar 2.4 Akomodasi.....	13

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia.....	31
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	32

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengguna Gadget	32
Grafik 4. 2 Distribusi Frekuensi Waktu Menggunakan Gadget	33
Grafik 4. 3 Distribusi Frekuensi Waktu Menggunaakan Gadget	33
Grafik 4. 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Jarak Dekat Gadget.....	34
Grafik 4. 5 Distribusi Frekuensi Menggunakan Gadegt Di Tempat Gelap	34
Grafik 4. 6 Distribusi Frekuensi Kesulitan Penglihatan Jarak Dekat.....	35
Grafik 4. 7 Distribusi Frekuensi Penglihatan Pada Objek Jarak Dekat	36
Grafik 4. 8 Distribusi Frekuensi Kesulitan Pada Penglihatan Dekat	36
Grafik 4. 9 Distribusi Frekuensi Kebutuhan Cahaya Jarak Dekat	37
Grafik 4. 10 Distribusi Frekuensi Penglihatan Buram	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu dampak globalisasi yang sangat kita rasakan adalah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Berbagai penemuan dan inovasi di bidang teknologi komunikasi telah membawa peradaban baru bagi kita semua, karena era digital yang sangat modern telah menjadikan teknologi komunikasi sebagai sebuah keunggulan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya adalah penggunaan gadget atau *smartphone*. (Irfan, Aswar, & Erviana, 2020)

Di Amerika Serikat, 88% orang dewasa sudah memiliki telepon seluler. Tingginya angka penggunaan gadget di kalangan orang dewasa menyebabkan terjadinya perubahan pola asuh yang diterapkan oleh orang dewasa. Penggunaan gawai dapat mempengaruhi kesehatan anak dan orang tua. Studi yang dilakukan Bansal dan Mahajan menunjukkan dampak penggunaan gawai terhadap anak atau orang tua, termasuk pada masalah mental. Menurut Kassier, gangguan jiwa pada awal kehidupan dapat menghambat pendidikan dan karir di masa dewasa, yang dapat menjadi sangat serius jika masalah jiwa pada anak tidak ditangani pengobatan. (Mulyantri, Romadhona, Nuripah, 2019)

Jumlah penggunaan gadget (*smartphone*) di seluruh dunia semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, setidaknya terdapat 3,2 miliar pengguna gadget, naik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,6 miliar. Di tahun 2022, penggunaan ponsel pintar terhitung mendapati sekitar 3,9 miliar penggunaannya. Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), di tahun 2017 Berdasarkan statistik, pengguna internet di Indonesia sebanyak 132,7 juta orang, pada tahun 2016 jumlah tersebut meningkat hampir 8% berjumlah 143,26 juta orang

sebanding juga 54,68 dari keseluruhan populasi di Indonesia berjumlah 262 orang. Di antara 143, 26 juta pengguna Internet, perangkat yang paling banyak digunakan untuk mengakses Internet adalah ponsel pintar (gadget).

Para ahli mengatakan penggunaan ponsel pintar menjadi lebih sering, misalnya dengan kondisi pencahayaan yang lebih terang pada siang dan malam hari, dan kemungkinan menjadi lebih sering. Selain itu, menggunakan ponsel pintar di tempat tidur dan dalam kegelapan dapat menyebabkan gangguan fungsi penglihatan. Meningkatnya penggunaan ponsel pintar saat itu menimbulkan kekhawatiran masyarakat adanya dampak negatif radiasi ponsel pintar terhadap kesehatan, termasuk fungsi penglihatan.

Penglihatan yang buruk dan kebutaan merupakan masalah penglihatan yang sangat serius bagi masyarakat baik di negara maju maupun berkembang. Data terbaru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan gangguan penglihatan menjadi penyebab utama perubahan kehidupan jutaan orang. Sekitar 80% penyebab kehilangan penglihatan dapat dicegah atau disembuhkan. (Rabbani, Helisarah, Suparni, & at all, 2021)

Manusia diperkirakan Akan mengalami perubahan yang berbeda-beda pada setiap organ tubuh, perubahan tersebut secara alami juga terjadi pada media bias manusia, terutama pada mata. Salah satu perubahan yang terjadi adalah berkembangnya kemampuan beradaptasi yang berbanding terbalik dengan bertambahnya usia setiap individu. Seiring bertambahnya usia, kemampuan mereka untuk berorganisasi menjadi semakin lemah.

Presbiopia terjadi sekitar usia 40 tahun dan dapat menyerang seseorang di awal karirnya. Jika tidak dikoreksi, atau bahkan tidak dikoreksi secara memadai, presbiopia dapat menyebabkan penurunan produktivitas. Penggunaan perangkat digital di era saat ini telah meningkat secara signifikan baik untuk tujuan sosial maupun

profesional, yang dapat menyebabkan ketegangan mata atau visual strain. Adopsi digital menjadikan penglihatan jarak dekat menjadi penting karena penggunaan layar untuk bekerja dan hiburan meningkat secara eksponensial. Subjek dengan presbiopia mengalami ketegangan penglihatan tambahan dan hilangnya produktivitas akibat koreksi terkait USIA karena penglihatan menengah dan penglihatan dekat (yang diperlukan untuk melihat perangkat digital) sering kali tidak dikoreksi. /tidak disesuaikan. (Berdahl, Bala, & Dhariwal, 2020)

Sesuai uraian diatas, maka dari itu penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “ Pengaruh Kebiasaan Penggunaan Gadget Terhadap Penderita Presbiopia Dini di Kampung Gedong Pandeglang tahun 2023”

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hanya berokus pada “Gambaran Kondisi Presbiopia Pada Penduduk di Kampung Gedong Pandeglan

C. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kondisi presbiopia pemula pada penduduk di kampung gedong pandeglang

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai penulis yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi presbiopia pemula pada penduduk di kampung gedong pandeglang

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang dapat mengimplementasi teori dan informasi yang diperoleh dalam perkuliahan.

- b. Bagi Pihak Lain

Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah edukasi atau informasi serta bahan kajian dalam penelitian tentang pengaruh gadget terhadap penderita presbiopia dini

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademi Refraksi Optisi Leprindo

Penelitian ini diharapkan bisa memberika manfaat bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu Surat keterangan kepustakaan yg bermanfaat bagi mahasiswa.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau informasi mengenai pengaruh kebiasaan penggunaan gadget terhadap pendertita presbiopia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kondisi

Kondisi adalah struktur tata bahasa yang umum digunakan untuk menggambarkan konsekuensi dari suatu kondisi atau situasi.

2. Media

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), arti kata media alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Menurut Arsyad (2002:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

a) Definisi Gadget

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), alat utilitas adalah alat elektronik yang mempunyai fungsi praktis. Gadget merupakan benda teknologi yang berupa elektronik yang mempunyai fungsi tertentu dan sering dianggap sebagai benda baru. Gadget merupakan perangkat mekanis yang menarik karena selalu baru, menghadirkan kegembiraan baru bagi penggunanya. Menurut Kamus Oxford, kata utilitas pertama kali muncul pada abad ke-19 (Anonymous, 2011).

Awalnya, utilitas digunakan sebagai nama penyimpanan untuk beberapa item teknis yang namanya tidak dapat diingat oleh orang-orang. Gadget dalam bahasa Inggris artinya alat, dalam Bahasa Indonesia disebut “gawai” disebut juga tool.

Seiring dengan perkembangannya, gadget memperluas maknanya. Kini gadget bukan hanya dimaknai dalam bentuk benda (elektronik) namun juga bertambah makna

dalam bentuk gambar (software). Namun makna kegunaannya tetap Sama, yaitu fungsinya untuk menunjang aktivitas manusia. Secara umum definisi gadget suatu perangkat elektronik dalam ukuran kecil yang mempunyai fungsi khusus dan terus berkembang.



Gambar 2.1 Jenis Jenis Gadget

Secara umum terdapat fitur hiburan seperti memutar file media (audio/gambar), Internet, Facebook, WhatsApp, Instagram, YouTube, dll. Banyak jenis gadget yang berkembang sehingga membuat barang ini layak untuk dimiliki. Ada banyak jenis perangkat seperti ponsel, smartphone, laptop, tablet, dan iPad dengan berbagai merek. Berbagai jenis gadget dari berbagai merek mempunyai gadget yang pada akhirnya Akan membuat masyarakat menjadikannya sebagai keperluan/kebutuhan.

Selain fungsi utamanya untuk berkomunikasi, gadget juga berfungsi sebagai media untuk bekerja, kebutuhan informasi, media penyimpanan jenis data, media hiburan, jaringan sosial bahkan dokumenter. Adapun kegunaan gadget tidak hanya untuk berkomunikasi, juga bisa digunakan seperti sarana/alat pembelajaran. (Rosiyaanti, 2017)

b) Jenis jenis gadget

Gadget yang saat ini banyak digemari masyarakat terutama anak-anak hingga orang dewasa, adapun jenis-jenis gadget adalah sebagai berikut:

a) iPhone

IPhone adalah ponsel dengan koneksi internet juga mempunyai sistem yang bisa dipakai untuk menulis dan mengirim pesan.

b) iPad

IPad adalah perangkat yang lebih besar. Perangkat ini kompatibel dengan tablet mempunyai fungsi lebih pada sistem operasi pencitraan.

c) Notebook

Notebook adalah perangkat yang kombinasinya antara computer portable.

d) Handphone

Ponsel adalah perangkat komunikasi elektronik nirkabel. Oleh karena itu, perangkat ini mudah dibawa kemana-mana serta mempunyai fitur dasar yang Sama dengan telepon rumah tradisional.

Penggunaan utilitas harus mempunyai batasan dan kriteria tertentu dalam penggunaan utilitas untuk menghindari terjadinya ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan utilitas. Penggunaan gadget ini sekitar 2-3 jam per hari.

Dijelaskan bahwa perangkat tersebut memiliki banyak manfaat dan juga digunakan dengan baik dan tepat. Penggunaannya mempunyai dampak positif dan negatif. Di bawah ini dampak positif penggunaan utilitas sebagai berikut:

c) Dampak Positif dan Negatif Gadget

- 1) Komunikasi menjadi lebih nyaman. Berkat gadget, masyarakat bisa menghubungi kerabat jauh
- 2) Imajinasi berkembang. Masyarakat yang berinteraksi dengan dunia gadget cenderung lebih kreatif. Masyarakat semakin cerdas dalam berinovasi melalui pengembangan utilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik.
- 3) Mudah mencari informasi. Mudah diakses di luar negeri
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri. Ketika Anda bersantai dalam satu permainan, Anda Akan termotivasi untuk menyelesaikan permainan lainnya.
- 5) Lebih berani. Dilatih untuk menggunakan alat teknologi lainnya

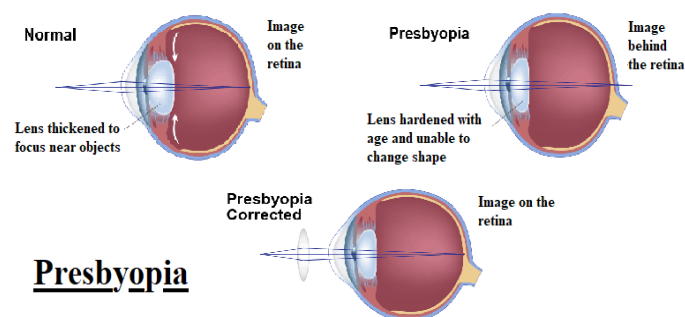
Selain dampak positif, penggunaan utilitas juga dapat menimbulkan dampak negatif sebagai berikut:

- 1) Menjadi orang yang tertutup. Kecanduan yang disebabkan oleh perangkat elektronik dapat menghambat kedekatan dengan orang lain dan menjadikannya individu yang tertutup.
- 2) Kesehatan terganggu. Jika terlalu lama menatap layar gadget, mata bisa lelah sehingga menyebabkan rabun jauh.
- 3) Gangguan tidur. Bermain perangkat elektronik hingga larut malam membuat sulit bangun di pagi hari
- 4) Penyakit mental. Penggunaan gadget yang terlalu berlebihan menjadi depresi, kecemasan, kurangnya perhatian, autisme, dan gangguan bipolar
- 5) Adiksi. Memiliki ketergantungan berlebih terhadap sesuatu

3. Presbiopia

a. Definisi presbiopia

Presbiopia adalah suatu kondisi di mana penglihatan dekat secara bertahap menurun seiring bertambahnya usia. Presbiopia disebabkan oleh kurangnya respons adaptif akibat hilangnya elastisitas lensa seiring bertambahnya usia sehingga menyebabkan penglihatan kabur saat melihat lebih dekat.



Gambar 2.2 Kondisi Mata Presbiopia

Presbiopia adalah hilangnya adaptasi mata yang bersifat permanen dan terjadi seiring bertambahnya usia. Akomodasi mengacu pada kemampuan mata untuk meningkatkan daya bias lensa untuk memfokuskan objek dekat pada retina. Penurunan kemampuan regulasi yang paling signifikan terjadi antara usia 20 dan 50 tahun. Penurunan ini merupakan konsekuensi alami dari penuaan dan pada akhirnya akan menimpa siapa pun pada usia yang cukup tua. Meski terdapat dimana-mana, namun mekanisme pasti penyebab hipermetropia masih belum diketahui (Nur, Purnamanita, dan Rachman, 2021)

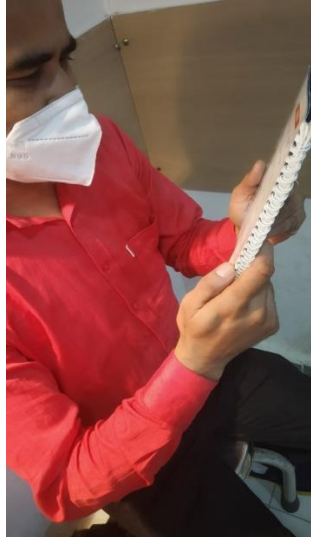
Presbiopia biasanya terjadi ketika seseorang berusia di atas 40 tahun, usia untuk bekerja dan melakukan aktivitas sehari-hari secara efektif. Menggunakan alat

bantu/koreksi penglihatan dengan jarak jauh yaitu menggunakan kacamata/lensa kontak, cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya usia seseorang, dengan insiden lebih tinggi pada kelompok usia 55-64 sehingga menurun lagi kepada golongan lanjut usia, yaitu diatas 65 tahun. Hal ini dikaitkan dengan berkurangnya produktivitas pada kelompok lanjut. (Nur, Purnamanita dan Rachman, 2021)

Presbiopia berkaitan dengan proses penuaan seseorang dan terjadi pada hampir semua orang (WHO, 2009). Dampak presbiopia terhadap kualitas hidup masyarakat telah menempatkan pengobatan presbiopia sebagai penelitian terdepan. Selain itu, presbiopia menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang krusial karena bisa mempengaruhi kualitas hidup penderita lanjut usia. (Nur, Purnamanita dan Rachman, 2021)

4. Presbiopia Dini

Presbiopia premature/dini adalah suatu kondisi berkurangnya akomodasi mata yang muncul lebih awal dibandingkan presbiopia umum. Salah satu faktor penyebab presbiopia adalah pekerjaan yang memerlukan pengamatan cermat dalam jangka waktu lama. Berkurangnya kapasitas adaptif pada penderita presbiopia prematur berarti pasien tidak dapat membaca dengan jelas sebelum usia 30 tahun, hal ini disebabkan oleh lingkungan (kebiasaan rabun dan gaya hidup), penyakit terkait usia , dan obat anti jamur. Ketika seseorang melakukan aktivitas melihat dalam jarak dekat membutuhkan penglihatan lapang pandang yang luas.



Gambar 2.3 Melihat Dengan Objek Dekat

Pada pasien dengan presbiopia prematur, pasien di bawah usia 40 tahun mengalami penurunan kemampuan beradaptasi terhadap fungsi penglihatan dekat, yang mungkin disebabkan oleh faktor lingkungan, nutrisi dan penyakit sistemik, organisme, atau penggunaan obat-obatan. Perubahan lingkungan di tempat kerja, seperti teknologi informasi, dapat mempengaruhi masalah penglihatan. Usia pertama kali munculnya presbiopia adalah 36-39 tahun.

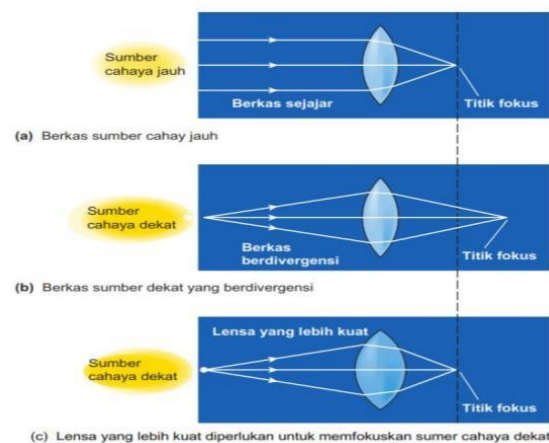
Pada orang dengan presbiopia dini/prematur, akomodasi seseorang tidak cukup untuk melakukan tugas sehari-hari lebih cepat dari yang diharapkan. Menurut penelitian terbaru, rata-rata usia penderita presbiopia sebelum usia 40 tahun adalah 36 tahun. Penderita presbiopia sering mengeluh sakit kepala, gejala asthenopia, kelelahan saat bekerja, jarak kerja yang lebih jauh, dan membutuhkan cahaya yang lebih terang untuk membaca dibandingkan tahap kehidupan sebelumnya. (Singh, 2022)

- Gejala presbiopia
 - 1) Mata lelah/ketegangan mata. Kesulitan fokus bisa menegangkan mata, terutama saat melakukan aktivitas yang memerlukan penglihatan jarak dekat
 - 2) Penglihatan jarak dekat yang tidak jelas. Memiliki kesulitan dalam membaca pada jarak lengan atau harus membesarkan huruf huruf di smartphone
 - 3) Penglihatan tidak jelas dalam keadaan redup. Beberapa orang memerlukan cahaya yang lebih terang untuk bisa membaca dengan baik. Hal ini akan mulai terasa pada saat seseorang mulai tua
 - 4) Membaca dengan jarak yang tidak biasa. Membaca sesuatu dalam jarak yang tidak biasa seperti membaca dengan sangat dekat atau sangat jauh
 - 5) Sakit kepala. Mengalami sakit kepala setelah melakukan aktifitas yang memerlukan pandangan jarak dekat
 - 6) Mata kering. Pada saat menua, kelenjar air mata akan mulai berkurang dalam memproduksi air mata, menyebabkan mata yang kering

- Faktor faktor penyebab terjadinya presbiopia:
 - 1) Bekerja berlebihan didepan layar computer dengan waktu yang lama
 - 2) Hipermetropia derajat rendah yang tidak dikoreksi
 - 3) Jenis kelamin, biasanya wanita lebih rentan mengalami presbiopia dibandingkan pria
 - 4) Faktor lingkungan, paparan sinar UV yang berlebihan
 - 5) Pekerjaan yang memerlukan penglihatan dekat
 - 6) Defisiensi nutrisi lebih besar kemungkinan terjadinya anemia

a. Akomodasi

Akomodasi adalah mekanisme dimana kekuatan bias mata bervariasi sesuai dengan ketajaman lensa. Kemampuan untuk mengatur kekuatan lensa disebut akomodasi. Terdapat perbedaan pemfokusan mata untuk sumber cahaya dekat dan jauh. Pada jarak pendek, dibutuhkan daya lensa yang lebih tinggi dibandingkan pada jarak jauh. Gundukan siliaris adalah bagian dari badan siliaris dan terdiri dari dua serabut otot polos yang terpisah, serabut selatan dan sirkular. Serabut selatan memanjang dari ujung perifer ligamen suspensori hingga sambungan sklerokornea. Lensa akan kehilangan elastisitasnya karena diakibatkan adanya proses penuaan dan respons akomodasi berkurang disebut dengan presbiopia. (Salam, 2022)



Gambar 2.4 Akomodasi

a) Stimulus akomodasi

Dalam kondisi normal, regulasi sampai batas tertentu bergantung pada konvergensi. Setelah mengubah jarak objek, perlu ada cara untuk mengubah kekuatan lensa. Saat suatu objek mendekati mata, proses penyatuan visual memerlukan upaya

konvergen yang dapat memberikan informasi jarak yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi merupakan salah satu stimulus akomodasi.

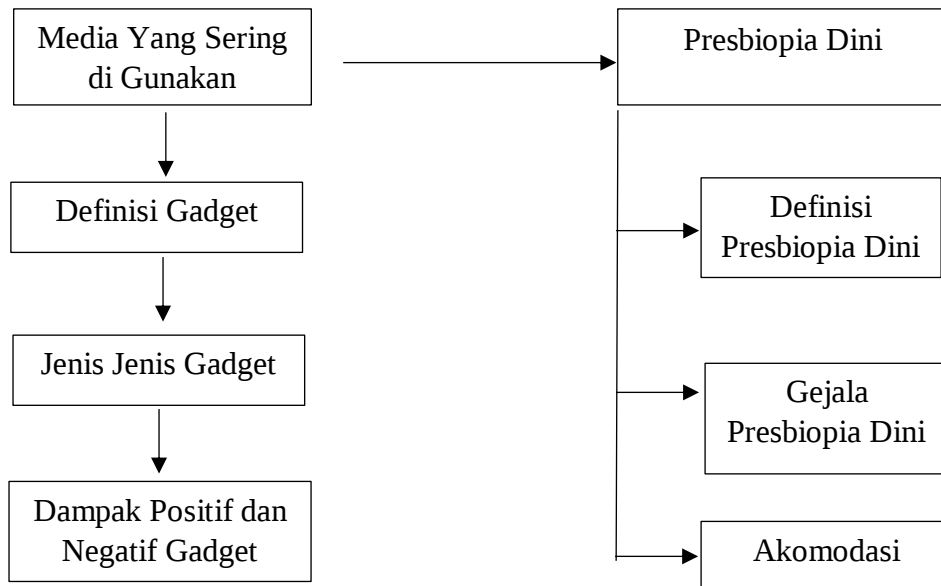
b) Mekanisme akomodasi

Secara umum proses akomodasi meliputi kontraksi otot siliaris, relaksasi ligamen suspensori, peningkatan kelengkungan lensa, dan penurunan ukuran pupil. Dalam keadaan normal, otot siliaris berelaksasi dan lensa berkontraksi bila melihat jarak jauh, namun otot berkontraksi bila melihat dari dekat. Otot siliaris dikendalikan oleh sistem saraf otonom, sehingga rangsangan simpatis menyebabkan relaksasi dan rangsangan parasimpatis menyebabkan kontraksi.

Sel-sel di bagian tengah lensa adalah yang tertua dan jaraknya berjauhan, dan cairan encer merupakan sumber nutrisi bagi lensa. Seiring bertambahnya usia, sel-sel di lingkungan tidak mampu lagi memperbaharui diri, mati dan menjadi kaku. Hal ini menyebabkan penurunan elastisitas lensa. Oleh karena itu, ketika diperlukan akomodasi, lensa tidak dapat cembung secara maksimal sehingga mata tidak dapat melihat jelas dalam jarak dekat. Penurunan akomodasi yang berkaitan dengan usia ini disebut presbiopia. Selain itu, berkurangnya kemampuan akomodasi pada penderita presbiopia disebabkan oleh lemahnya otot akomodasi.

Presbiopia menyerang kebanyakan orang yang berusia antara 45 dan 50 tahun. Pada kondisi ini, mata selalu fokus pada jarak tetap dan tidak mampu lagi beradaptasi dengan penglihatan dekat atau jauh. Selain itu, penderita presbiopia juga sering mengeluh kelelahan, mata berair, dan mata perih setelah membaca. Untuk melihat jelas baik dekat maupun jauh, para orang tua penderita rabun jauh dapat menggunakan kacamata bifokal dengan elemen atas untuk lihat jarak jauh dan elemen bawah untuk lihat dekat.

B. Kerangka Teori



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiono (2016:13) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian kuantitatif ini dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu bersifat spesifik dan obyektif, terukur, wajar dan sistematis, akumulasi data dengan menentukan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistik bertujuan sebagai uji hipotesis yang sudah ada. (Sugiyono, 2016)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Kampung Gedong Pandeglang beralamat di Jl. Cilaja No 48 RT/RW 01/12 Kp Gedong , Kelurahan Karaton, Kecamatan Majasari, Kota Pandeglang, Provinsi Banten, 4221.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk penelitian yang diberikan peneliti kurang lebih 2 bulan sejak izin penelitian dikeluarkan, 1 bulan untuk pengumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data yang dikirimkan berupa makalah penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016:117) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah seluruh penduduk yang berusia kurang dari 40 tahun di Kampung Gedong Pandeglang

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu mereka yang berumur dibawah usia 40 tahun di desa Gedong Pandeglang.

Pengambilan sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana sampel diambil dari seluruh anggota populasi. (Sugiyono, 2016)

D. Sumber Data

Data Primer

Sumber data penelitian adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Pada umumnya tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, terpercaya dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini sumber data penelitiannya adalah data primer antara lain dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang disurvei di Kampung Gedong Pandeglang.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis teknik pengambilan *sampling jenuh* adalah teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasinya dijadikan sampel. (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan metode total sampling karena jumlah responden tidak merata dan wilayah survei tidak terlalu luas, sehingga tidak sulit untuk mengumpulkan data dari seluruh sampel. Teknik ini juga digunakan untuk mengurangi risiko bias, karena data dalam teknik ini diambil dari sampel yang memenuhi kriteria.

F. Analisis Data

Pengertian analisa data sebagai proses menteorikan data secara sistematis yang catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk menyajikan data ke setiap bagian-bagian, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, menteorikan, memilah-milah memasukan templat, menentukan isi dan isi yang tepat untuk diteliti serta menarik kesimpulan. Sehingga peneliti dan narasumber dapat dengan mudah memahaminya. (Sugiyono, 2014)

G. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Hasil	Skala
Penggunaan gadget	Menurut Kurniawan (Rohman 2017:27) Yang dimaksud dengan gadget (smartphone) adalah gadget suatu alat atau alat mekanis mini atau suatu alat yang menarik karena tergolong baru sehingga akan membawa banyak kegembiraan baru bagi penggunanya meskipun dalam keadaan tidak nyaman untuk digunakan. .	Kuesioner	Mengetahui jenis jenis gadget Terdapat pengaruh penggunaan gadget	Tidak = 0 Ya = 1	Nominal
Presbiopia Prematur/Dini	Presbiopia prematur/dini merupakan kemunduran kemampuan penyesuaian penglihatan pada jarak dekat yang terjadi lebih cepat dari perkiraan.	Kuesioner	Mengetahui pengertian tentang presbiopia dini Terdapat terjadinya akomodasi pada penderita presbiopia dini Mengetahui sebab dan gejala presbiopia dini	Tidak = 0 Ya = 1	Nominal

	Penderita presbiopia dini mengalami penurunan kemampuan membaca, sehingga tidak dapat membaca secara akurat sebelum usia 30 tahun.				
--	--	--	--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Alamat Kampung

Jalan Cilaja No.39, Ciekek Dinamo, RT 01 RW 12, Kampung Gedong,

Kec Majasari, Kab Pandeglang, Prov Banten

2. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk 200 Orang dan 40 Kepala Keluarga.

B. Pembahasan

1. Identitas Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia

Usia		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-35	3	10.0	10.0	10.0
	36-39	19	63.3	63.3	73.3
	>40	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

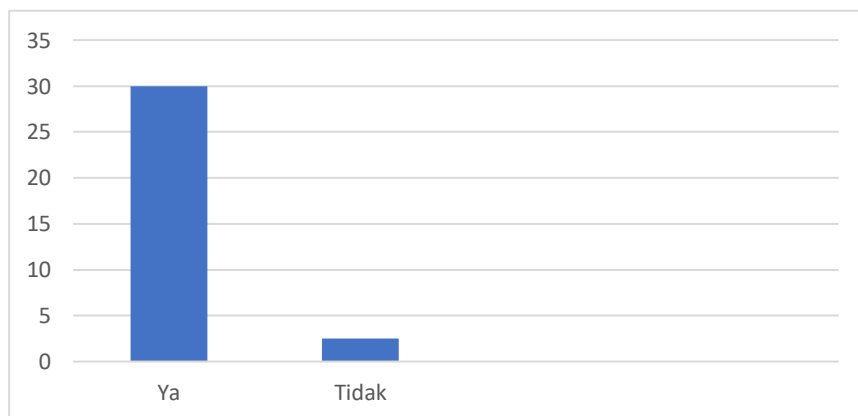
Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa persebaran usia responden yang mengikuti penelitian ini yaitu untuk responden usia antara 30-35 tahun yaitu 3 orang (10%), usia 36-39 tahun yaitu 19 orang (63,3%), dan usia >40 tahun yaitu 8 orang (26,7%)

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	22	73.3	73.3	73.3
Laki-laki	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

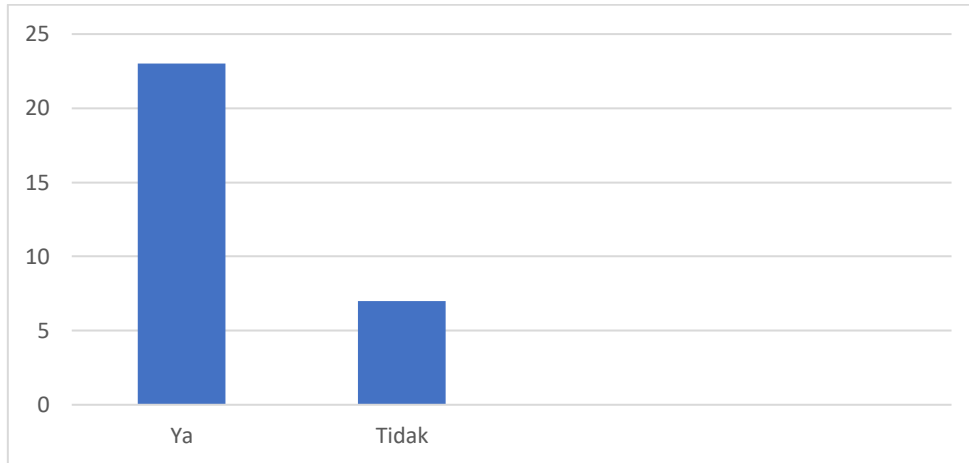
Berdasarkan pada tabel 4.2 dengan jumlah total responden 30 orang didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 22 orang (73.3%), sementara berjenis kelamin laki laki berjumlah 8 (delapan) orang (26.7%).



Sumber: Data Diolah, 2023

Grafik 4. 1 Distribusi Frekuensi Pengguna Gadget

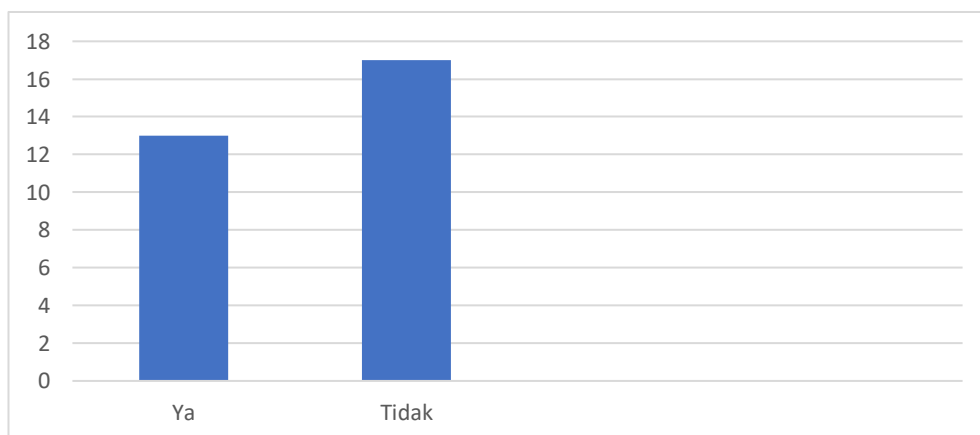
Berdasarkan grafik 4.3 dari total 30 responden penduduk adalah berjumlah 30 orang. Dengan pengguna gadget berjumlah 30 orang (100%) dan yang tidak menggunakan gadget tidak ada.



Sumber : Data Diolah, 2023

Grafik 4. 2 Distribusi Frekuensi Waktu Menggunakan Gadget

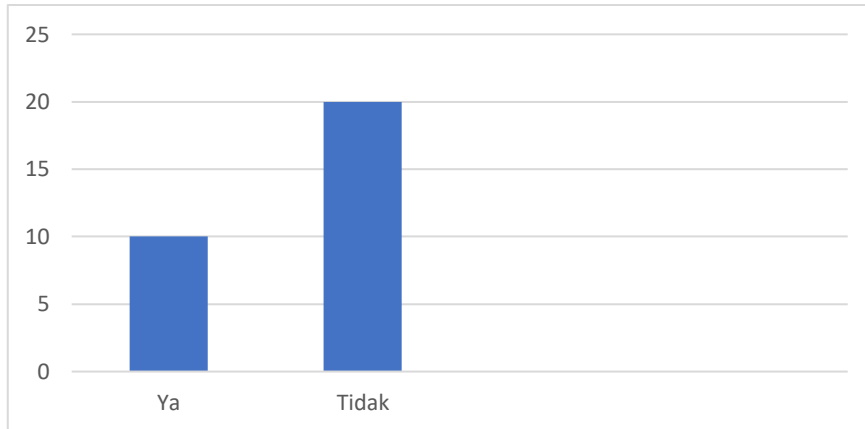
Berdasarkan grafik 4.4 dari total 30 responden penduduk adalah berjumlah 30 orang. Dengan waktu menggunakan gadget lebih dari 4 jam adalah berjumlah 23 orang dan yang menggunakan kurang dari 4 jam adalah berjumlah 7 orang.



Sumber : Data Diolah, 2023

Grafik 4. 3 Distribusi Frekuensi Waktu Menggunakan Gadget

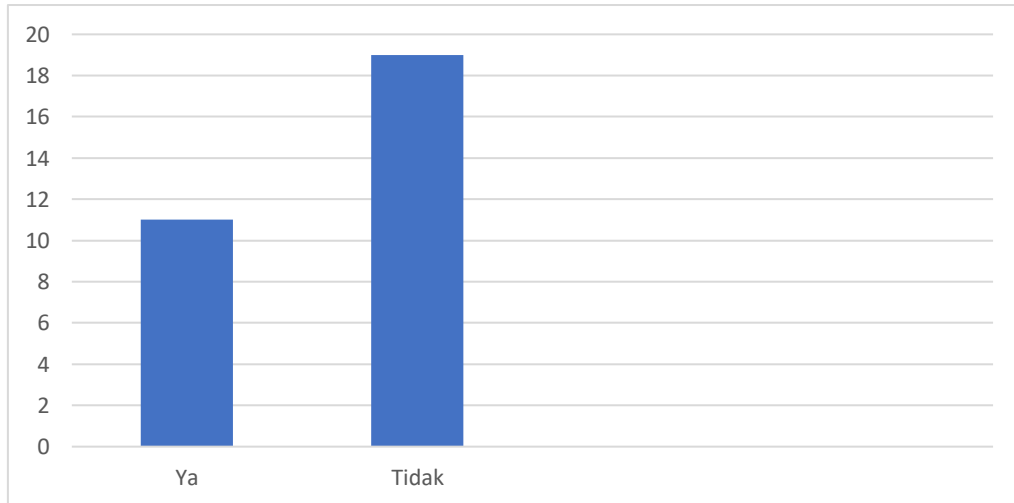
Berdasarkan grafik 4.5 dari total 30 responden adalah berjumlah 30 orang. Dengan menggunakan gadget sampai larut malam adalah berjumlah 13 orang dan yang menggunakan gadget tidak sampai larut malam adalah berjumlah 17 orang.



Sumber: Data Diolah, 2023

Grafik 4. 4 Distribusi Frekuensi Penggunaan Jarak Dekat Gadget

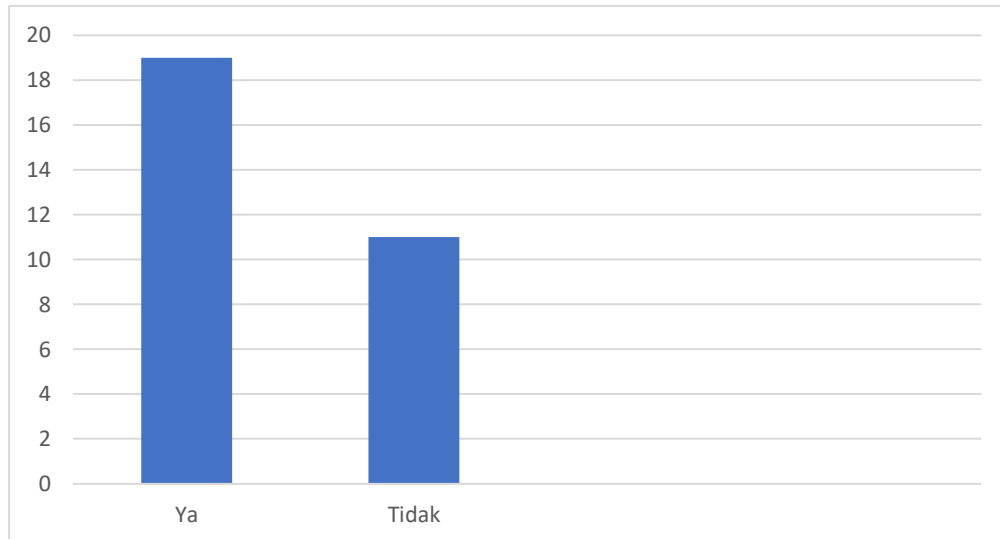
Berdasarkan grafik 4.6 dari total 30 responden adalah berjumlah 30 orang. Dengan penggunaan jarak dekat saat menggunakan gadget berjumlah 10 orang dan yang tidak berjumlah 20 orang.



Sumber : Data Diolah, 2023

Grafik 4. 5 Distribusi Frekuensi Menggunakan Gadegt Di Tempat Gelap

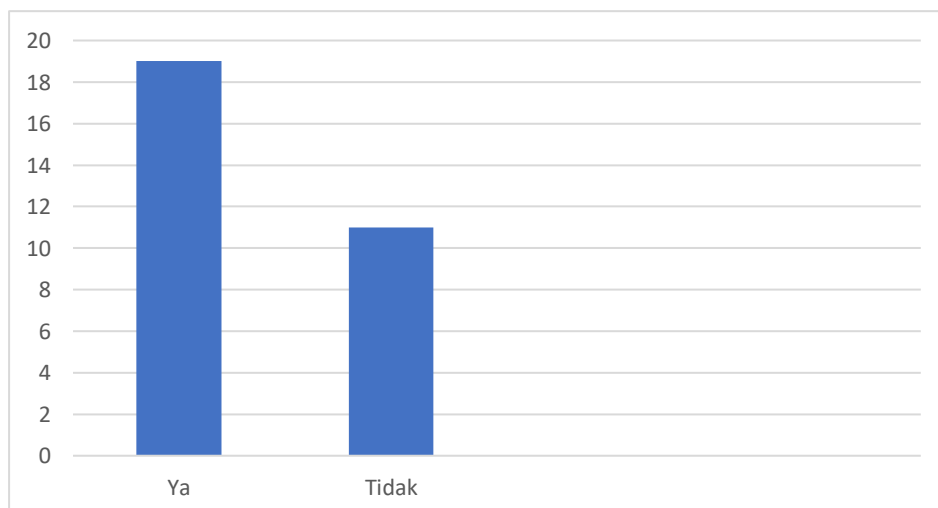
Berdasarkan grafik 4.7 dari total 30 responden penduduk adalah berjumlah 30 orang. Dengan menggunakan gadget di tempat gelap berjumlah 11 orang dan yang tidak berjumlah 19 orang.



Sumber : Data Diolah, 2023

Grafik 4. 6 Distribusi Frekuensi Kesulitan Penglihatan Jarak Dekat

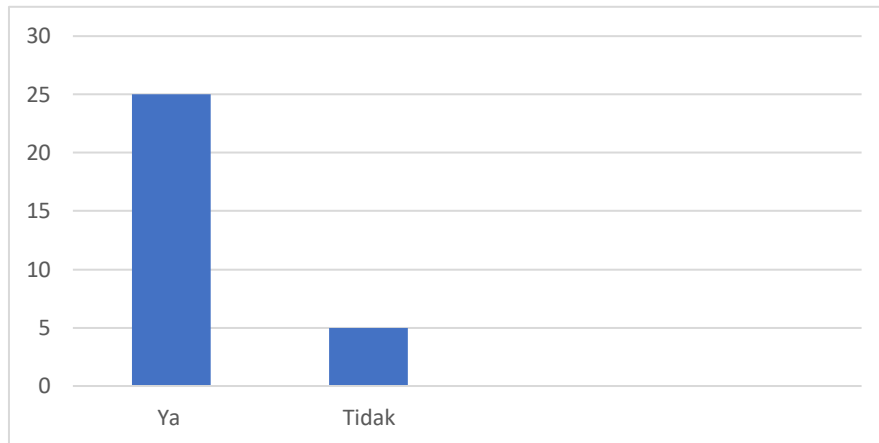
Berdasarkan grafik 4.8 dari total 30 responden penduduk adalah 30 orang. Dengan mengalami kesulitan penglihatan jarak dekat berjumlah 19 orang dan yang tidak mengalami kesulitan penglihatan jarak dekat berjumlah 11 orang.



Sumber : Data Diolah, 2023

Grafik 4. 7 Distribusi Frekuensi Penglihatan Pada Objek Jarak Dekat

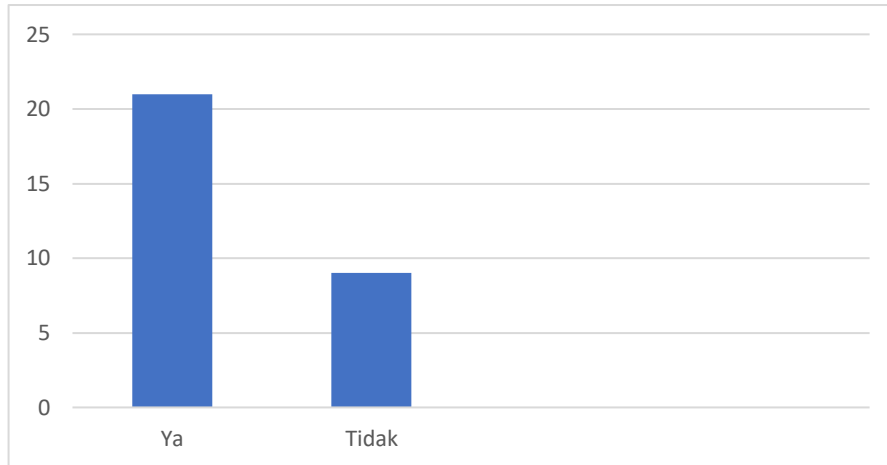
Berdasarkan grafik 4.9 dari total 30 responden adalah berjumlah 30 orang. Dengan kesulitan penglihatan pada objek jarak dekat berjumlah 19 orang dan yang tidak mengalami kesulitan penglihatan pada objek jarak dekat berjumlah 11 orang.



Sumber: Data Diolah, 2023

Grafik 4. 8 Distribusi Frekuensi Kesulitan Pada Penglihatan Dekat

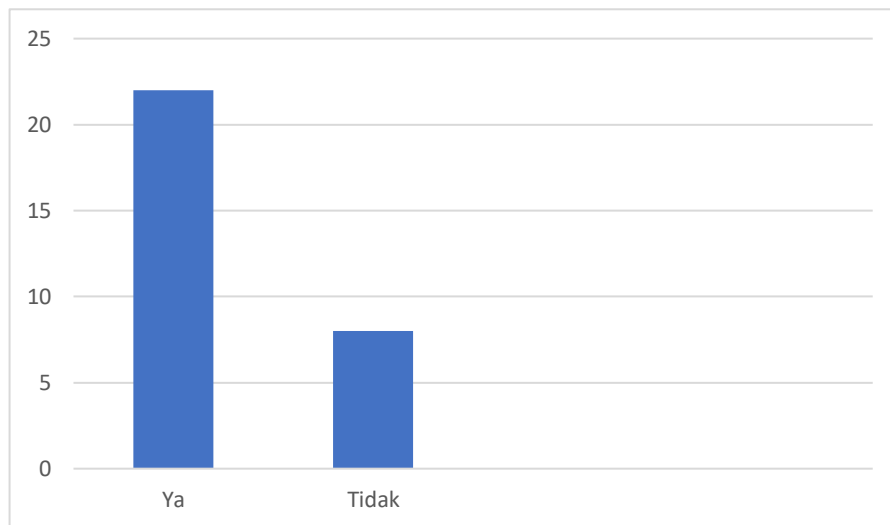
Berdasarkan grafik 4.10 dari total 30 responden adalah berjumlah 30 orang. Dengan mengalami sakit kepala saat berlama menggunakan gadget berjumlah 25 orang dan yang tidak berjumlah 5 orang.



Sumber : Data Diolah, 2023

Grafik 4. 9 Distribusi Frekuensi Kebutuhan Cahaya Jarak Dekat

Berdasarkan 4.11 dari total 30 responden adalah berjumlah 30 orang. Dengan membutuhkan cahaya yang lebih terang saat menggunakan gadget berjumlah 21 orang dan yang tidak berjumlah 9 orang.



Sumber : Data Diolah, 2023

Grafik 4. 10 Distribusi Frekuensi Penglihatan Buram

Berdasarkan grafik 4.12 dari hasil 30 responden adalah berjumlah 30 orang. Dengan penglihatan buram saat berlama menggunakan gadget berjumlah 22 orang dan yang tidak penglihatan buram saat menggunakan gadget berjumlah 8 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai gambaran kondisi presbiopia pemula pada penduduk di kampung Gedong Pandeglang pada tahun 2023, maka dapat disimpulkan:

1. Total dari 30 responden penduduk di kampung Gedong , data terbanyak berdasarkan jenis kelamin terdapat pada responden perempuan yaitu 22 orang (73,3%) sedangkan responden jenis kelamin laki laki yaitu 8 orang (26,7)
2. Total dari 30 responden penduduk di kampung Gedong, data terbanyak berdasarkan usia terdapat pada kelompok usia 36-39 tahun yaitu 10 orang
3. Dari 30 responden penduduk yang menggunakan gadget yaitu semua responden menggunakan gadget berjumlah 30 orang (100%)
4. Dari total 30 responden waktu lamanya menggunakan gadget berjumlah 23 orang yaitu lebih dari 4 jam menggunakan gadget
5. Dari 30 responden penduduk mengalami kesulitan saat menggunakan gadget berjumlah 10 orang, kesulitan ketika melihat objek dekat berjumlah 19 orang, mengalami sakit kepala saat berlama menggunakan gadget berjumlah 25 orang
6. Dari 30 responden penduduk mengalami penglihatan buram saat berlama menggunakan gadget berjumlah 22 orang, responden yang membutuhkan cahaya yang lebih terang saat menggunakan gadget berjumlah 21 orang

B. Saran

1. Bagi Responden

Dari hasil penelitian didapatkan mengenai pengaruh kebiasaan penggunaan gadget terhadap penderita presbiopia dini, disarankan kepada masyarakat atau orang tua untuk bisa mengurangi penggunaan gadget yang terlalu lama. Apabila mengalami kesulitan membaca atau melihat pada jarak dekat segera memeriksakan mata ke optik atau klinik mata dan melakukan tindak lanjut menggunakan kacamata.

2. Bagi Optometris

Dari hasil penelitian ini, bertambah pula wawasan bagi Refraksionis Optisien, mengenai Pengaruh “Kebiasaan Penggunaan Gadget Terhadap Penderita Presbiopia Dini”, sehingga dapat mengedukasi terhadap pasien yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dijadikan sebagai acuan selanjutnya yang lebih kompleks. Selaib itu juga menjadi pedoman dan perbandingan dalam penelitian atau pun karya tulis lainnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih besar dengan menggunakan metode tersebut serta menggunakan teknik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Berdahl, J., Bala, C., & Dhariwal, M. (2020). Patient and Economic Burden of Presbyopia. *Clinical Ophthalmology*, 14.
- Guo et al., 2. (2018). Astenopia atau sering disebut sebagai kelelahan visual merupakan kelainan yang ... mata kering, dan sensasi benda asing disekitar mata. <https://eprints.umm.ac.id/54906/3/BAB%20II.pdf>.
- Irfan, Aswar, & Erviana. (2020). HUBUNGAN SMARTPHONE DENGAN KUALITAS TIDUR REMAJA DI SMA NEGERI 2. *JOURNAL OF ISLAMIC NURSING*, 95.
- J.C Lahiwi , R., Maramis, F., & Kolibu, F. (2021). HUBUNGAN KEBIASAAN PENGGUNAAN GADGET DENGAN STATUS MENTAL KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK SEKOLAH di SD NEGERI 1 TAHUNA. *Jurnal KESMAS*, Vol. 10, No 2, 134.
- Johnson, N., Shinerhan, E., & D. Coon, C. (2021). Development of the Presbyopia Impact and Coping. *Ophthalmol Ther* 10:1057–1075, 1058.
- Juliadi, H. (2018). Penyebab Penggunaan Gadget Pada Remaja. *PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DALAM KEHIDUPAN*, 62.
- Mulyantri, Romadhona, Nuripah, A. I. (2019). Hubungan Kebiasaan Penggunaan Gadget dengan Status Mental. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains (JIKS)*, 11.
- Nur, A. N., Purnamanita, & Rachman, I. (2021). Characteristics of Presbyopia Patients at Eye Health Center Makassar. *Community Research of Epidemiology*, 161.
- Priyambada, S. (2019). Premature Presbyopia and its Risk Factors - A Hospital based Study. *International Journal of Contemporary Medical Research*, C1.
- Rabbani, N. H., Helisarah, D. U., Suparni, & at all. (2021). Faktor Risiko Kejadian Presbiopia Dini. *JURNAL SEHAT MASADA VOLUME XV NOMOR 1 Januari 2021 ISSN : 1979-2344*, 137.
- Rosiyanti, H. (2017). PENGGUNAAN GADGET SEBAGAI SUMBER BELAJAR MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 26.
- Salam, I. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN AKOMODASI MATA. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 128.
- Singh, P. (2022). Pre Presbyopia . *Bachelor of Optometry*.

Soedrajat, A. (2021). Hubungan Usia Terhadap Presbiopi Pada Pengabdian Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 JABODETABEK. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung* , 16.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. 244.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 244.

Lampiran 1: Surat Persetujuan Responden

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

(INFORMED CONCENT)

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin:

Tempat : Kp Gedong Ciekek Dinamo Pandeglang

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi D3 Akademi Refraksi Optisi (Optometri) Leprindo Jakarta yang bernama Ida Faridatul Jannah mengenai “Gambaran Kondisi Presbiopia Pemula Pada Penduduk di Kampung Gedong Pandeglang Tahun 2023” dengan ketentuan bahwa ini dilakukan semata mata untuk penelitian serta peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden. Keikutsertaan saya dalam dalam penelitian ini adalah sukarela dan saya dapat menghentikan keikutsertaan ini tanpa kerugian apapun.

Demikian surat untuk pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta,

2023

Peneliti	Responden
(Ida Faridatul Jannah)	()



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI “B” LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No.1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021)742 2300, email: admisi@aroleprindo.ac.id /

aro.leprindo@gmail.com

Website : www.aroleprindo.ac.id

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan yang tersedia (untuk identitas responden)
2. Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara paling tepat dengan memberi tanda (✓) pada huruf yang benar dari setiap pertanyaan
3. Dalam pengisian angket mohon untuk diisi dengan jujur. Karena penulis menjamin bahwa jawaban yang diterima dapat dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : ☐ Laki Laki ☐ Perempuan

Pekerjaan :

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut anda paling tepat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda pengguna gadget ?		
2.	Apakah anda menggunakan gadget lebih dari 4 jam dalam sehari ?		
3.	Apakah anda sering menggunakan gadget sampai larut malam ?		
4.	Apakah anda menggunakan gadget dengan jarak yang sangat dekat ?		
5.	Apakah anda sering menggunakan gadget ditempat yang gelap ?		

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengalami kesulitan melakukan pekerjaan yang membutuhkan penglihatan jarak dekat ?		
2.	Apakah anda mengalami kesulitan ketika membaca tulisan atau melihat objek pada jarak dekat ?		
3.	Apakah anda sering mengalami sakit kepala setelah berlama lama menggunakan gadget ?		
4.	Apakah anda membutuhkan cahaya yang lebih terang saat menggunakan gadget ?		

5.	Apakah setelah berlama lama menggunakan gadget penglihatan mata anda menjadi buram ?		

Lampiran 3: Data Responden

Data Responden		
Nama	Jenis kelamin	Usia
Nur Asiah	Perempuan	40
Lina Suparlina	Perempuan	40
Susanti	Perempuan	39
Encop	Perempuan	40
Yessi Meylina	Perempuan	30
Inne Yulianan	Perempuan	33
Ari Suarni	Perempuan	40
Tb Zaenal	Laki laki	39
Supian	Laki laki	38
Azis Zaenudin	Laki laki	41
Midiawati	Perempuan	42
Lilis Supiah	Perempuan	43
Enong	Perempuan	40
Ita Novita	Perempuan	40
Nia	Perempuan	42
Nirmala	Perempuan	39
Mamay Sumiah	Perempuan	40
Marhamah	Perempuan	42
Herni Suhastini	Perempuan	41
Ahmad Tohawi	Laki laki	41
Faozan	Laki laki	36
Samsul Arifin	Laki laki	38
Marni Nuraeni	Perempuan	39
Tinti Masnaenti	Perempuan	37
Sismah Salsah	Perempuan	37
Ratu Shafira	Perempuan	40
Lutfi Alfiandi	Laki laki	40
Enung Nurhayati	Perempuan	40
Tita Rosita	Perempuan	40
Arman	Laki laki	37

Lampiran 4 : Rekap Hasil Penelitian

NO	NAMA	USIA	Jk	PX1	PX2	PX3	PX4	PX5	PY1	PY2	PY3	PY4	PY5
1	Nur Asiah	40	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
2	Lina	40	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
3	Susanti	39	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
4	Encop	40	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
5	Yessi	30	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0
6	Inne	33	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
7	Ari suarni	40	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
8	Tb Zaenal	39	2	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
9	Supian	38	2	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1
10	Azis	41	2	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
11	Midiawati	42	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	Liis	43	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
13	Enong	40	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
14	Ita	40	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
15	Nia	42	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
16	Nirmala	39	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
17	Mamay	40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
18	Herni	41	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0
19	Marhamah	42	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1
20	Tohawi	41	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
21	Faozan	36	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1

22	Samsul	38	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
23	Marni	39	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0
24	Tinti	37	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
25	Sismah	37	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
26	Ratu	40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
27	Lutfi	40	2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
28	Enung	40	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1
29	Tita	40	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
30	Arman	37	2	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0

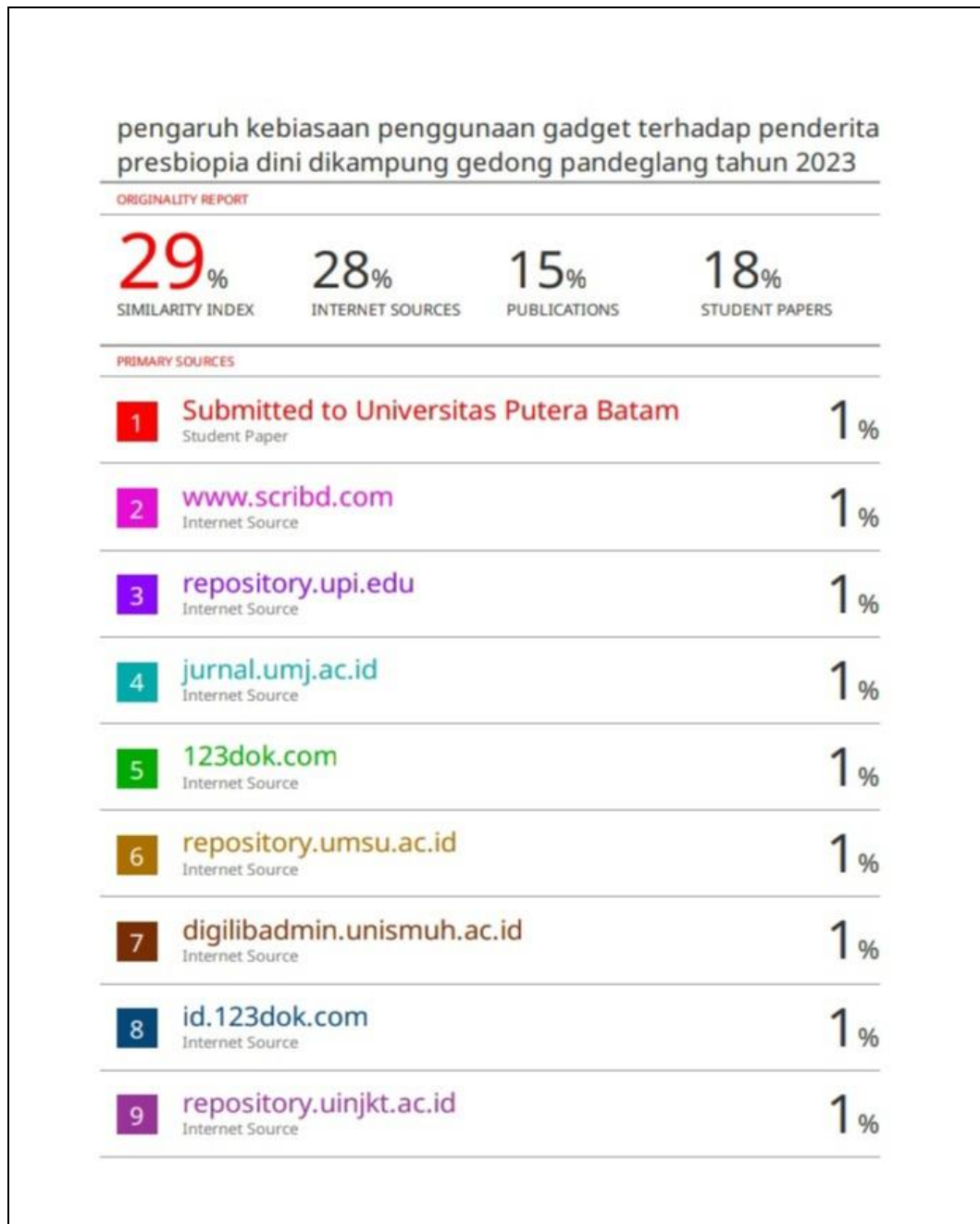
Kode hasil data kuesioner

1. 1 = Ya
2. 0 = Tidak

Kode jenis kelamin

1. 1 = Perempuan
2. 2 = Laki Laki

Lampiran 5: Hasil Turnitin



Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

		
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019) KAMPUS Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419 Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com website : www.aroleprindo.ac.id		
Nomor	: 124/SPm/Leprindo/III/2023	Jakarta, 27 Maret 2023
Perihal	: Surat Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Bapak/Ibu RT 01 Ciekek Dinamo, Kampung Gedong, Desa Karaton, Kecamatan Majasari, Pandeglang, Banten Di tempat		
Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami: N a m a : Ida Faridatul Jannah N I M : 20013 Program Studi : Optometri Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Penggunaan Gadget Terhadap Penderita Presbiopia Dini di Kampung Gedong Pandeglang". Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.		
Direktur ARO Leprindo Jakarta,   Dian Eka Sari, A.Md RO., S.Pd M.Kes NIDN. 0339126403		
Tembusan: 1. Arsip		